

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN JASMANI SISWA  
SMAN 16 MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**MUHAMMAD TAUFIQ**

**1331042017**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## ABSTRAK

**Muhammad Taufiq. 2018.** Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar Pembimbing I Poppy Elisiano Arfanda, S.Pd, M.Pd dan Pembimbing II Prof. Dr. H. M. Djen Djalal, MS.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN 16 Makassar. (2) Mengetahui tingkat hasil belajar siswa SMAN 16 Makassar. (3) Mengetahui berapa besar pengaruh sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data sarana prasarana dan hasil belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 16 Makassar berjumlah 124 siswa kelas 2, maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah melakukan pemilihan secara acak dengan menggunakan teknik “*simple random sampling*” dengan cara undian, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas 2 SMAN 16 Makassar. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian tentang rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMAN 16 Makassar adalah 55%, kategori cukup untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai raport siswa SMAN 16 Makassar memiliki nilai rapor yang tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam kategori cukup atau setara dengan 56,7%. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,933 kali terhadap peningkatan hasil belajar penjas karena faktor sarana prasarana.

Kata kunci : *Survei, Sarana dan prasarana, Hasil Belajar*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikandengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana ,yang cukup layak berkaitan dengan pelajaran pendidikan jasmani. Sebagaimana besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan belajar mengajar. Menghadapi hal tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono, 2010: 1-2). Guru berperan sangat penting dalam kondisi seperti apapun ketika mengajar di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dalam hal ini sekolahlah yang mempunyai perang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Ketika sekolah membuka tawaran dan mampu menggaransi mutu, baik sekolah pemerintah dan swasta, pilihan pilihan masyarakat akan semakin banyak. Kesadaran mereka membayar tidak lagi ditentukan oleh seberapa uang yang harus disetor., melainkanberpa baik mutu sekolah tersebut. Untuk merespon semakin bervariasinya kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sekolah harus mampu berbeda dengan sekolah lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN 16 Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar?
3. Adakah pengaruh sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

### **D. Manfaat Penelitian**

Bila hasil yang dicapai dalam penelitian ini cukup terandalkan, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian ilmu tentang sarana dan prasarana serta hasil belajar.
2. Bagi sekolah  
Sebagai tambahan informasi dan dapat pula di jadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai sarana dan prasarana.
3. Bagi Masyarakat  
Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh sarana dan pendidikan jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berfikir yang merupakan dasar dalam

merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Ketiga ; Mengexplorasi relasi antarvariabel. Survey dapat digunakan untuk menganalisis relasi sebab akibat. Sebagai contoh: survey dapat digunakan untuk membuat prediksi mengenai pengaruh tingkat pendidikan pada kemampuan mengakses internet. Namun, meski dapat mengeksplorasi relasi tersebut, survey memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya tidak cukup mampu menjelaskan kompleksitas fenomena relasi sebab akibat secara komprehensif atau membahas secara kontekstual munculnya problem tertentu.

### **B. Kerangka Befikir**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori, maka kerangka berfikir yang merupakan rumusan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani di sekolah dapat menumbuhkan motivasi, dan bisa dikatakan sebagian besar pembentukan kecerdasan metrik, efektif, dan kognitif peserta didik di pengaruhi oleh sarana dan prasarana yang disediakan sekolah
2. Jika dalam satu sekolah tersedia sarana dan prasarana yang memadai, maka ada kecenderungan terdapat hubungan yang erat dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiric. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Adanya pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Di duga ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dominan

mempengaruhi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Metode ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui langsung kepada obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

#### **B. Variabel dan Desain penelitian**

##### **1. Variabel penelitian**

Menurut Suharsimo Arikunto (2006: 94) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian, adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel bebas yaitu:

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani ( X )

b. Variabel terikat yaitu:

Hasil belajar pendidikan jasmani ( Y )

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan validitas internal dengan memperhatikan faktor efisiensi, di samping kondisi yang meyangkut subyek dan pelaksanaan eksperimen. Mia Kusumawati (2014: 34) mengatakan penelitian tentang hubungan x dan y dapat digolongkan menjadi penelitian kausal, yaitu penelitian sebab akibat.

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel yang terlibat maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah suatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seperti lapangan olahraga dan alat olahraga .
2. Hasil belajar pendidikan jasmani adalah prestasi belajar yang dicapai siswa pada bidang studi pendidikan jasmani. Hal ini dapat diketahui melalui nilai yang tercantum pada rapor siswa.

### D. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Surtisno Hadi, 2000: 220). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 115), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa populasi seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian dan keseluruhan individu itu paling sedikit harus memiliki suatu sifat sama. Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 16 Makassar berjumlah 124 siswa kelas 2.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:117). Pendapat lain, Sutrisno Hadi (2000: 221), menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diselidiki. Pedoman dalam pengambilan jumlah sampel ini penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:120) yaitu hanya sekedar acak-acakan apabila subyek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana, dan tenaga. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif banyak, maka peneliti membatasi dengan

melakukan pemilihan secara acak dengan menggunakan teknik “*simple random sampling*” dengan cara undian, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas 2 SMAN 16 Makassar.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Penulis melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan sarana pendidikan jasmani.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari guru olahraga.

#### 3. Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani

Sistem penilaian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah dengan sesuai dengan hasil atau nilai rapor yang diperoleh siswa di sekolah yang diberikan oleh guru olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pedoman yang digunakan untuk mendapatkan nilai adalah pedoman penilaian kurikulum K13 dimana ada 3 tiga aspek rana yang dinilai yaitu: penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Untuk penilaian menggunakan predikat Huruf, dimana di mulai dari:

Jika yang dapat Baik sekali predikat A setara dengan angka 90-100 jika nilai yang di dapat Baik predikat B setara dengan angka antara 80-99, jika nilai yang di dapat cukup predikat C setara dengan angka 70-79, jika nilai di dapat kurang predikat D setara dengan angka 60-69, jika nilai di dapat kurang sekali predikat E setara dengan angka <60.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni data sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan data hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar. Maka untuk menguji

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis dengan metode statistik deskriptif.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sarana dan Peralatan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

Untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal di sekolah khususnya di SMAN 16 Makassar. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang dimiliki sekolah perlu dihitung persentasenya dengan cara :

1. Menghitung jumlah bola voli yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal kemudian dikalikan 100% misalnya : SMAN 16 Makassar bola voli 8 buah, maka persentasenya 100%.
2. Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut :
  - Persentase 0% sampai dengan 20% = kurangsekali
  - Persentase 21% sampai dengan 40% = kurang
  - Persentase 41% sampai dengan 60% = cukup/sedang
  - Persentase 61% sampai dengan 80% = baik
  - Persentase 81% sampai dengan 100% = sangat baik

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian di SMAN 16 Makassar, maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut :

##### 1. Senam

Kategori ideal untuk cabang olahraga senam, yaitu matras 8 buah, hop rotan 8 buah, tali lompat 8 buah, balok titian 1 buah, tape recorder 1 buah, kaset senam 2 buah, peti lompat 2 buah, palang tunggal 1 buah, aula 1 buah.

##### 2. Atletik

Kategori ideal untuk cabang olahraga atletik, yaitu tongkat estafet 8 buah, peluru 8 buah, lembing 8 buah, cakram 8 buah, bak lompat 2 buah, start blok 8 buah, tiang lompat tinggi 4 buah, mistart lompat tinggi 4 buah.

##### 3. Sepak bola

Kategori ideal untuk cabang olahraga sepak bola, yaitu lapangan 1 buah, bola 8 buah, tiang gawang 2 buah.

##### 4. Futsal

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga futsal, yaitu lapangan 1 buah, bola 8 buah, tiang gawang 2 buah.

##### 5. Bola voli

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga bola voli, yaitu lapangan 2 buah, bola 8 buah, net 4 buah, tiang net 2 buah.

##### 6. Bola basket

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga bola basket, yaitu lapangan 2 buah, bola 8 buah, tiang ring 4 buah.

##### 7. Sepak takraw

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga sepak takraw, yaitu lapangan 2 buah, bola 8 buah, net 4 buah, tiang net 2 buah.

##### 8. Tenis meja

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga tenis meja, yaitu meja main 2 pasang, bola 8 buah, bet 8 buah, net 4 buah.

##### 1. Atletik

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik pada SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut : Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik berupa

tongkat estafet, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, sarana cabang olahraga atletik berupa peluru, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, sarana cabang olahraga atletik berupa lembing, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, sarana cabang olahraga atletik berupa cakram, terdapat 100% dengan kategori sangat baik, prasarana cabang olahraga atletik berupa bak lompat, terdapat 50% dengan kategori cukup, sarana cabang olahraga atletik berupa tiang lompat tinggi, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, sarana cabang olahraga atletik berupa mistar lompat tinggi, terdapat 25% dengan kategori kurang, sarana cabang olahraga atletik berupa start balok, terdapat 0% dengan kategori kurang sekali.

## 2. Sepak bola

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

## 3. Futsal

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga futsal pada SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang futsal di SMAN 16 Makassar sudah sangat baik, dengan persentase lapangan 100% , dan tiang gawang 100% dan prasarana berupa bola terdapat 100%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “sangat baik” (100%).Bola voli

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli pada SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

## 4. Bola Basket

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga

cabang bola basket pada SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bola basket berupa lapangan, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola basket berupa bola, terdapat 87% dengan kategori sangat baik, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang.

## 5. Sepak takraw

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak takraw pada SMAN 16 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak takraw berupa bola, terdapat 63% dengan kategori baik, ketersediaan sarana olahraga cabang sepak takraw berupa Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang tenis meja berupa meja main, terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang, bola terdapat 100% dengan kategori sangat baik, bet terdapat 75% dengan kategori baik dan net terdapat 50% dengan kategori cukup/sedang.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Hasil belajar pendidikan jasmani adalah prestasi belajar yang dicapai siswa pada bidang studi pendidikan jasmani. Hal ini dapat diketahui melalui nilai yang tercantum pada rapor siswa. Sistem penilaian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah dengan sesuai dengan hasil atau nilai rapor yang diperoleh siswa di sekolah yang diberikan

oleh guru olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **B. Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengolahan data model regresi dijelaskan dalam hasil pengolahan data sebagaimana tampak pada tabel berikut:

1. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tentang sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 16 Makassar untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hasil penelitian tentang survey sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMAN 16 Makassar memiliki kategori sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam adalah 14% dengan kategori "kurang sekali", cabang olahraga atletik 66% kategori "baik", cabang olahraga sepak bola 42% kategori "cukup/sedang", cabang olahraga futsal 100% kategori "sangat baik", cabang olahraga bola voli 72% kategori "baik", cabang olahraga bola basket 62% kategori "baik", cabang olahraga sepak takraw 16% kategori "kurang sekali", dan yang terakhir cabang olahraga tenis meja 68% kategori "baik".

Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMAN 16 Makassar dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga kemudian di bagi dengan jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMAN 16 Makassar adalah 55%, kategori "cukup/sedang" untuk

mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan hasil penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMAN 16 Makassar memiliki nilai rapor yang tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam kategori baik sebanyak 13 orang atau setara dengan 43,3%, siswa yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 17 orang atau setara dengan 56,7%.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam hal ini hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana 1989:28) Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan melalui sebagai pengalaman, seperti proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula.

Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, tentunya diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana yang penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dan dapat memanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya.

Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan



jasmani olahraga dan kesehatan, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya, sebab keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mampu disediakan sekolah tersebut, justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah di tuntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya agar hasil belajar dapat meningkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru penjasorkes terkait masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 16 Makassar adalah beberapa prasarana yang menunjang untuk hasil belajar diantaranya lapangan futsal, lapangan bola voli, lapangan sepak takraw, meja main tenis meja, lapangan basket dan bak lompat jauh. Sedangkan sarana yang dimiliki, yaitu matras, tape recorder, kaset senam, tongkat estafet, peluru, cakram, lembing, palang lompat tinggi, mistart lompat tinggi, bola sepak, bola futsal, tiang gawang futsal, bola voli, net, tiang net voli, bola basket, ring basket, bola takraw, tiang takraw, net takraw, bet tenis meja, bola tenis meja, dan net.

Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup memadai, namun masih ada sedikit kekurangan mengenai sarana dan prasarana yang ada, khususnya olahraga yang menggunakan lapangan yang luas, seperti cabang olahraga lempar lembing, dan renang. Proses pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah ini telah berjalan dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung proses pembelajaran yang ada, dapat dilihat dari kurangnya kendala dalam hal media pembelajaran. Karena saya selaku guru

penjasorkes dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada serta pembuatan media pembelajaran sebagai alat bantu. Cara melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada disekolah, yaitu dengan mengacu kepada peraturan sesuai dengan cabang olahraga yang di pelajari pada saat itu dan guru penjasorkes pada saat itu pintar-pintar memanfaatkan kondisi yang ada disekitarnya. sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sebagian besar sudah memenuhi standar yang ada, namun masih ada beberapa sarana olahraga yang belum memenuhi standar, khususnya cabang olahraga yang memakai lapangan yang luas serta gor/aula olahraga.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMAN 16 Makassar adalah 55%, kategori cukup untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMAN 16 Makassar memiliki nilai rapor yang tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam kategori cukup atau setara dengan 56,7%. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMAN 16 Makassar, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,933 kali terhadap peningkatan hasil belajar penjas karena faktor sarana prasarana.

### **B. Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada bapak dan ibu kepala sekolah

dengan diketahui keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada disekolah, dapat menentukan langkah – langkah selanjutnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah tentang kendala keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Atas khususnya SMAN 16 Makassar maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui peningkatan mutu dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Mahendra. 2006. *Pendidikan Jasmani Berbasis Masalah Gerak (disampaikan dalam lokakarya Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak)*. Bandung.

Akhmad Imran. 2016 *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta.

Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: mDepartemen Pendidikan dan Kebudayaan

Beltasar Tarigan. 2000. *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Marsi Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES\

Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdikbud

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Ali Munar, 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Padang: Universitas Negeri Padang. Padang

Wahyuni Sri. 2013 *Motivasi Siswa Putri Terhadap Pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang*. Universitas Negeri Padang. Padang.

Hidayat Fajar. 2016. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Meteri Budaya Hidup Sehat Untuk Siswa Kelas XI*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Wilarso, H., 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Media Jerigen Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Bojongsari Tahun Pelajaran 2011/2012*. UNS.

Saputra Nur Rohman. 2017. *Penegmbangan Cover Mtras Bergambar Untuk PembelajarAN Senam Lantai Pada Siswa Kelas IV MI GAndekan Guwosari Kecamatan PAjang Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sukintaka. (2001) *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo Esa Grafika

Supartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Bandung: Depdiknas

Wirjasantosa. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.